

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi Penelitian adalah suatu kegiatan dan prosedur yang digunakan oleh seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Metodeologi juga merupakan suatu cabang ilmu pengetahuan yang dibicarakan atau dipersoalkan mengenai cara-cara melaksanakan penelitian berdasarkan fakta-fakta atau gejala-gejala yang secara alamiah.

A. Jenis dan Bentuk Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Menurut Ibrahim (2018:59) bahwa penelitian deskriptif dimaksudkan untuk melukiskan, menggambarkan, atau memaparkan keadaan objek yang diteliti sebagaimana apa adanya, sesuai dengan situasi dan kondisi ketika penelitian tersebut dilakukan. Sama halnya dengan pendapat tersebut, Siswantoro, (2015:67) mengungkapkan bahwa, penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan pada fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya. Zuldafril dan Lahir (2012:5) juga berpendapat bahwa “Penelitian bersifat deskripsi berarti dalam bentuk kata-kata, gambar dan bukan dalam bentuk angka-angka”. Jenis ini digunakan dalam penelitian ini yang dirancang untuk mengumpulkan informasi dan memberikan gambaran tentang keadaan nyata sekarang atau sementara berlangsung.

Alasan peneliti memilih jenis deskriptif karena data yang diperoleh dalam medan makna kue tradisional dalam bahasa dayak bihdayuh dialek bisomu berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka sesuai dengan fakta-fakta yang sebagaimana adanya, karena tujuan utama peneliti menggunakan jenis deskriptif adalah untuk menggambarakan sifat suatu

keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian berbentuk kualitatif, menurut Sukmadinata (2012:60) menyatakan bahwa “Penelitian kualitatif (Qualitative research) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, kepercayaan orang secara individual maupun kelompok. Sama halnya dengan pendapat di atas, Muhammad (2016:31) mengatakan bahwa “penelitian kualitatif berupa kata-kata, atau gambar-gambar, pendekatannya induktif, tujuannya melahirkan teori menekankan pada intertasi terhadap realitas sosial, dan maksudnya untuk memahami pemaknaan fenomena oleh partisipan suatu latar penelitian”.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Jadi, dalam penelitian ini menggunakan bentuk kualitatif. Dengan demikian, pada penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan komponen makna, jenis makna, dan peran semantis pada kue tradisional dalam bahasa Dayak Bihdayuh Dialek Bisomu Kecamatan Kembayan Kabupaten Sanggau.

B. Latar Penelitian

Latar penelitian ini difungsikan untuk menjelaskan tentang lokasi penelitian yang akan digunakan dalam pengambilan data. penelitian akan mengungkapkan tentang medan makna kue tradisional di Desa Semayang dalam bahasa Dayak Bihdayuh Dialek Bisomu. Menurut pendapat Sugiyono, (2017:399) menyatakan bahwa” latar penelitian adalah tempat dimana situasi sosial tersebut akan diteliti”. Latar atau tempat dimana penulis akan memperoleh suatu data yang tepat dan akurat sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Oleh sebab itu penting bagi seorang peneliti untuk menentukan

suatu lokasi penelitian yang tepat demi memperoleh suatu data yang diinginkan.

Melihat banyaknya Desa dan luasnya wilayah Kecamatan Kembayan, penelitian ini di fokuskan pada satu Desa, yaitu Desa Semayang yang memiliki 11 dusun, dengan iklim curah hujan mencapai 30,00 mm dengan jumlah bulan hujan 6,00 bulan, kelembapan 71,00 dengan suhu rata-rata harian 45,00°C, dan tinggi tempat dari permukaan laut 50,00 md. Desa Semayang memiliki 3.337 jumlah penduduk dengan 1.692 laki-laki dan 1.645 perempuan, jumlah kepala keluarga mencapai 906 KK dengan kepadatan penduduk mencapai 36,63 per KM. Peneliti memilih Desa Semayang sebagai latar penelitian karena berdasarkan hasil prariset peneliti tempat tersebut adalah tempat yang paling sesuai untuk menyelesaikan fokus masalah peneliti.

C. Data dan Sumber Data

Data penelitian ini merupakan data yang digunakan sebagai bahan yang akan di analisis. Sedangkan sumber data penelitian merupakan sumber dimana data itu diperoleh. Adapun data dan sumber data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Data Penelitian

Data penelitian adalah sesuatu yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian sebagai objek untuk diteliti. Data merupakan keterangan yang benar dan nyata, keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk dianalisis atau disimpulkan. Data dalam penelitian ini adalah kata-kata yang mengandung medan makna kue tradisional BDBDB yang dituturkan oleh masyarakat Dayak Bihdayuh Dialek Bisomu yang ada di Desa Semayang, Kecamatan Kembayan, Kabupaten Sanggau. Data tersebut berupa bahasa yang digunakan oleh masyarakat dayak Bihdayuh Dialek bisomu dalam kehidupan sehari-hari.

2. Sumber Data

Sumber dapat adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Menurut Lofland (Moleong, 2018: 157) mengemukakan bahwa “ sumber data utama

dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”. Sejalan dengan pendapat tersebut, Isnawati (2011:19) menyatakan bahwa “informasi adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian”.

Sebagai sumber informasi dan sekaligus bahasa yang digunakan itu mewakili bahasa kelompok penutur daerahnya, maka pemilihan seseorang untuk dijadikan informan sebaiknya memenuhi persyaratan-persyaratan tertentu. Adapun syarat-syarat yang menjadi kriteria informan sebagai berikut ialah:

1. Berusia 25-70 tahun (tidak pikun)
2. Berpendidikan minimal SD.
3. Informan lahir dan dibesarkan di ddesa itu jarang atau tidak pernah meninggalkan desa.
4. Sehat jasmani dan rohani, maksudnya tidak cacat berbahasa, memiliki pendengaran yang tajam untkt menangkap pertanyaan-pertanyaan yang tepat, sedangkan sehat rohani maksudnya tidak gangguan jiwa(gila) atau pikun.
5. Tidak cacat alat ucap
6. Berjenis kelamin pria dan wanita.

Informan dalam penelitian ini adalah :

- | | |
|---------------|----------------|
| a. Nama | : Yohana Pacai |
| Umur | : 71 Tahun |
| Jenis Kelamin | : Perempuan |
| Pendidikan | : SD |
| b. Nama | : Lin |
| Umur | : 63 Tahun |
| Jenis Kelamin | : Perempuan |
| Pendidikan | : SD |
| c. Nama | : Lacai |
| Umur | : 68Tahun |

Jenis Kelamin	: Perempuan
Pendidikan	: SD
d. Nama	: Siti
Umur	: 75 Tahun
Jenis Kelamin	: Perempuan
Pendidikan	: SD
e. Nama	: Yovita Liha
Umur	: 52 Tahun
Jenis Kelamin	: Perempuan
Pendidikan	: SMA

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sumber data dalam penelitian kualitatif adalah bahasa yang dituturkan oleh masyarakat penutur Bahasa Dayak Bihdayuh Dialek Bisomu, serta informan yang dipilih berdasarkan syarat-syarat tertentu sebagai perwakilan penutur Bahasa Dayak Bihdayuh Dialek Bisomu

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik dan alat pengumpulan data yang sangat penting karena teknik dan alat pengumpulan data merupakan sarana untuk mendapatkan data penelitian. berikut merupakan teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan penelitian.

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah atau cara yang ditempuh peneliti untuk memperoleh data. Sugiyono (2021:296) menyatakan bahwa “teknik karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data yang memenuhi standar data, maka penulis tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

a. Teknik Komunikasi Langsung

Peneliti menggunakan teknik komunikasi dalam menggumpulkan data. Menurut Fransiska, (2019;32) mengungkapkan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Untuk mendapatkan data penelitian memanfaatkan media yang telah dipersiapkan berupa, daftar pertanyaan atau berupa pedoman wawancara. Teknik komunikasi langsung adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan seseorang mengadakan kontak secara langsung atau lisan maupun tatap muka dengan informan. Menurut Nawawi (2015:101) mengemukakan bahwa “teknik komunikasi langsung adalah suatu metode pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek penelitian guna memperoleh data informan yang diperlukan”. Peneliti langsung berhadapan dengan subjek penelitian untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan melalui wawancara dengan subjek atau responden penelitian.

b. Teknik Catat

Menurut Novi, dkk (2018: 4) “Teknik catat adalah pemeroleh data yang dilakukan dengan cara mencatat hal-hal penting yang dituturkan oleh informan. Teknik ini digunakan agar data yang didengar dan dicatat bisa menjadi bukti dari percakapan yang telah dilakukan. Teknik cata dapat dilaukan apabila pengumpul data bertemu secara langsung dengan sumber data. Teknik catat berfungsi sebagai antisipasi dari kurang sempurnanya alat elektronik untuk rekam seperti *handphone*. .

c. Teknik Rekam

Teknik rekam ini dilakukan selama proses pengambilan data dengan informan, melalui percakapan yang dilakukan ketika proses pengambilan data berjalan. Teknik rekam ini bertujuan untuk melengkapi teknik catat yang mungkin terlewat ketika proses

pengambilan data berjalan. Menurut Sudaryanto (2018:405) dalam melakukan teknik rekam sudah barang tentu tidak diketahui oleh penutur atau sumber data atau pembicara. Proses rekam di sini bahwa pelaksanaa merekam itu dilakukan sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu kewarasan proses kegiatan tuturan yang sedang terjadi. Peneliti menggunakan teknik rekam ini karena peneliti beranggapan bahwa teknik rekam ini dapat memberikan kesempurnaan dalam memperoleh data yang diinginkan.

d. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Menurut Hadari (2015:101) Mendefinisikan bahwa " teknik dokumenter adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen maupun buku, buku majalah dan lain-lainnya". Menurut Sugiyono (2019:329) " studi documenter merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya karya monumental dari yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, dan lain-lain.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa domumentasi merupakan sumber data digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian. Pada penelitian ini domentasi yang akan digunakan berupa foto narasumber.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah manusia, yaitu peneliti sendiri sebagai alat atau instrmen utama. Alat pengumpulan data adalah alat yang digunakan peneliti dalam penelitian. Sugiyono (2021:306) menyatakan bahwa penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen utamanya

adalah penulis sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.

Alat pengumpulan data merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan pengumpulan data, selain peneliti sendiri sebagai instrument kunci. Adapaun alat pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Panduan wawancara

Panduan wawancara adalah tata cara bagaimana melakukan wawancara informan atau nasasumber atau sumber data. Panduan wawancara digunakan untuk mempermudah dalam proses wawancara agar dapat terlaksana secara sistematis dan memperoleh data yang dibutuhkan. Paqnduan wawancara dibagi menjadi dua yaitu panduan langsung dan tidak langsung. Panduan langsung adalah panduan wawancara yang digunakan secara langsung terhadap responden sebagai objek penelitian untuk mendapatkan informasi yang ingin diteliti. Panduan tidak langsung adalah panduan wawancara yang dilakukan terhadap responden bukaan subjek penelitian, tetapi banyak mengetahui subjek yang berkenaan dengan penelitian.

Senada dengan paparan di atas Zuldafrial (2012:45) menjelaskan wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data menggunakan dialog atau tanya jawab secara lisan maupun tidak langsung. Adapun panduan wawancara digunakan untuk mempermudah dalam melakukan wawancara dengan informan agar apa yang kita ingin sampaikan dapat dengan mudah dimengerti dan ditanggapi informan.

b. Alat Tulis

Peneliti juga menggunakan alat tulis berupa kertas dan pulpen untuk di bawa kelapangan dan langsung bertanya kepada narasumber dan mencatat apasaja data yang didapatkan dilapangan mengenai

medan makna kue tradisional dalam bahasa Dayak Bihdayuh Dialek Bisomu. Menurut (Mahsun, 2017:93) alat tulis untuk mencatat kapan dilakukan penelitian kepada masyarakat bahasa Dayak Bihdayuh Dialek Bisomu.

c. Alat Perekam Suara

Alat ini digunakan peneliti untuk melakukan perekam saat dilakukan wawancara. Hal ini bertujuan agar data yang diperoleh dari informan dapat ditranskrip kembali dalam bentuk tulisan, yang kemudian dianalisis sesuai dengan data yang dilakukan. Zuldafrial (2012:117) menyatakan bahwa film, video, tape, video kamera, *tape recorder*, kamera foto atau *handycam* misalnya adapt digunakan untuk menguji kredibilitas hasil penelitian.

Alat perekam suara yang digunakan dalam penelitian ini adalah *handphone* yang berfungsi untuk merekam semua percakapan antara peneliti dan informan, adapun alat perekam tersebut digunakan untuk merekam hasil pembicaraan atau wawancara dengan informan agar apa yang diperoleh menjadi akurat dan mudah dianalisis.

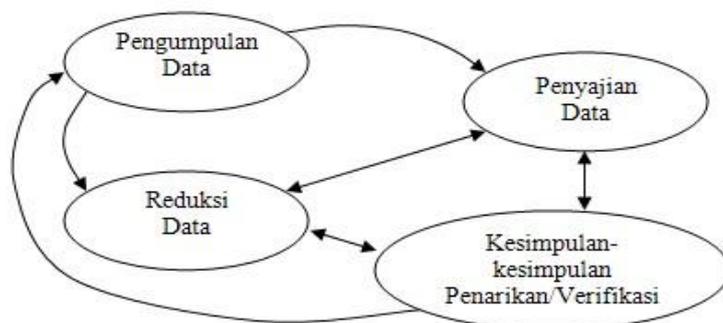
d. Kamera *Handphone*

Peneliti menggunakan kamera untuk mendokumentasi hasil penelitian yang akan dilakukan di lapangan. Hal ini sejalan dengan pendapat, Sugiyono (2017:328) menyatakan bahwa kamera untuk memotret kalau penulis sedang melakukan pembicaraan informan/sumber data dengan adanya foto ini, maka dapat meningkatkan keabsahan penelitian akan terjamin, karena peneliti betul-betul melakukan pengumpulan data. Kamera digunakan peneliti untuk memperkuat tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian dalam penelitian ini kamera digunakan peneliti untuk memotret pada saat melakukan pembicaraan dengan informan atau sumber data. Agar bisa disimpan dengan baik data-data yang sudah difotokan. Peneliti juga menggunakan *handphone* untuk merekam semua percakapan peneliti dengan informan.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, mencatat lapangan, dan mendokumentasi, dengan cara pengorganisasian data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain, (Sugiyono, 2013:335).

Miles dan Huberman (Sugiyono 2013:337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif.



Gambar 2. Komponen-komponen Analisis Data: Model Interaktif

Berdasarkan model analisis data secara interaktif tersebut diatas, maka analisis data akan dilakukan sebelum dilaksanakan penelitian. Peneliti perlu melakukan persiapan sehingga komponen yang direncanakan dapat terlaksana dengan baik. Proses yang dilakukan pada model analisis data secara interaktif adalah sebagai berikut.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara (Sugiyono, 2017: 308). Data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan dari berbagai sumber melalui metode yang telah ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif,

proses pengumpulan data mulai dari lapangan dalam upaya membangun teori dari data. Proses pengumpulan data diawali dengan memasuki lokasi penelitian yaitu Desa Semayang Kecamatan Kembayan Kabupaten Sanggau. Setelah itu dilanjutkan dengan menemui informan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan teknik wawancara, teknik rekam, dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi.

2. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih, hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup yang banyak, maka perlu diteliti secara rinci sehingga mendapatkan adat yang terdapat dalam medan makna kue tradisional BDBDB. Data yang telah direduksi selanjutnya akan diklasifikasi berdasarkan fokus permasalahan yang terdiri dari komponen makna, jenis makna, dan peran semantis.

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2017:341) mengemukakan bahwa “dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, memecahkan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut”. Dalam penelitian kualitatif adalah teks bersifat deskriptif.

Data yang diperoleh kemudian disusun lalu disajikan agar dapat memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terkait fenomena atau permasalahan yang sedang diteliti. Dalam hal ini, penyajian data dilakukan dengan cara. Pertama, mendeskripsikan data yang sesuai dengan fokus penelitian yang diangkat. Kedua, fokus penelitian pertama yang akan disajikan dengan membuat dan menguraikan komponen makna dalam

medan makna kue tradisional dalam BDBDB. Ketiga, menyajikan fokus penelitian kedua dengan menguraikan jenis makna yang terdapat dalam medan makna kue tradisional dalam BDBDB. Keempat, fokus penelitian yang ketiga akan disajikan dengan menguraikan peran semantis medan makna kue tradisional dalam BDBDB.

4. Penarikan Simpulan atau Verifikasi

Setelah dilakukan pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data, yang terakhir peneliti menarik kesimpulan dalam menganalisis data penelitian kualitatif. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2017:345) memaparkan bahwa “penarikan kesimpulan dan verifikasi”. penarikan kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan yaitu pada tahap verifikasi apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang valid.

5. Pemeriksaan Keabsahan Data

Banyak penelitian kualitatif yang diragukan keabsahannya karena subjektivitas penelitian merupakan hal yang paling dominan dalam penelitian kualitatif, alat penelitian kualitatif adalah observasi langsung yang memiliki kelemahan apabila dilakukan secara terbuka dan apalagi tanpa terkontrol yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Maka dari itu peneliti membutuhkan cara yang akurat untuk menentukan keabsahan data tersebut yaitu dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Denzim (Moelong 2021:330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Menurut Moelong (2021:330) “triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif”. Menurut Patton (Moleong 2021:331) “ Triangulasi metode terdapat dua strategi, yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama”. Menurut Moleong (2021:331) “Triangulasi penyidik adalah jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembalikan derajat kepercayaan data “. Menurut Patton (Moleong 2021:331) “ Triangulasi teori diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bisa mendapatkan fakta melalui menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber dengan metode dan teknik yang dipakai. Dalam mengecek keasahan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teori.

Berdasarkan pengertian di atas peneliti menggunakan triangulasi teori dan triangulasi sumber karena menggabungkan data yang bisa dijadikan fakta melalui gabungan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber dengan metode dan teknik yang dipakai. Hal ini dapat dicapai dengan jalan mengumpulkan data yang berbeda dari data hasil pengamatan satu informan dengan informan yang lain.